

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 3) menyatakan bahwa “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2013: 107) menyatakan bahwa “Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen jenis quasi eksperimen. Metode quasi eksperimen dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan menggunakan model inkuiri terbimbing

### 3.2 Desain Penelitian

Dari penelitian ini penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh model Inkuiri Terbimbing terhadap pemahaman konsep siswa. Rancangan desain digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

**Tabel 3.1**  
**Desain penelitian Nonequivalent Control Group Desain**

Tahap			
	Awal	Perlakuan	Akhir
E	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
K	O <sub>3</sub>		O <sub>4</sub>

Sumber: Sugiyono (2013: 116)

**Keterangan:**

- E = Kelompok kelas eksperimen  
 K = Kelompok kelas kontrol  
 X = Perlakuan yang diberikan model inkuiri terbimbing  
 O<sub>1</sub> = Hasil sebelum perlakuan eksperimen (pretest)  
 O<sub>2</sub> = Hasil setelah perlakuan eksperimen (posttest)  
 O<sub>3</sub> = Hasil sebelum perlakuan kontrol (pretest)  
 O<sub>4</sub> = Hasil setelah perlakuan kontrol (posttest)

**3.3 Populasi dan Sampel****3.3.1 Populasi**

Menurut Sujarweni, Wiratna (2014: 65) menyatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Berdasarkan uraian di atas, maka dari itu yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS SMA Negeri 8 Kota Tasikmalaya tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 174 siswa seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.2**  
**Data Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 8 Tasikmalaya**  
**Tahun Pelajaran 2018/2019**

Kelas	Jumlah Siswa		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X IPS 1	18	18	36
X IPS 2	13	20	33
X IPS 3	14	20	34
X IPS 4	17	19	36
X IPS 5	19	16	35
Jumlah			174

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 8 Tasikmalaya 2019

### 3.3.2 Sampel

Menurut Sujarweni, Wiratna (2014: 65) menyatakan bahwa “Sampel adalah sebagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk peneliti.

Pengambilan teknik sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Arikunto, Suharsimi (2013 : 47), teknik *Purposive Sampling* adalah “Teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas apa adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu”. Dalam penelitian ini yang menjadi pertimbangan untuk menentukan sampel (kelas eksperimen dan kelas kontrol) yaitu nilai rata-rata yang hampir sama dan jumlah murid yang sama.

Sampel pada penelitian ini terdiri dari 2 kelas yaitu kelas X IPS 2 dengan jumlah 33 siswa sebagai kelas kontrol dan X IPS 3 dengan jumlah 34 siswa sebagai kelas eksperimen.

**Tabel 3.3**  
**Sampel Penelitian**

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Siswa	KKM	Nilai Rata-Rata Ulangan	Keterangan
X IPS 2	13	20	33	65	62,32	Kelas Kontrol
X IPS 3	14	20	34	65	63,62	Kelas Eksperimen
Jumlah			67			

Sumber: Guru Ekonomi SMA Negeri 8 Tasikmalaya 2019

### 3.4 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015: 38) menyatakan bahwa “Variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Menurut Kerlinger dalam Sugiyono (2015: 61) menyatakan bahwa: “Variabel adalah konstruk (*construct*) atau sifat yang akan dipelajari. Diberikan contoh misalnya, tingkat aspirasi, penghasilan pendidikan, status sosial, jenis kelamin, golongan gaji, produktivitas kerja, dan lain-lain.”

Menurut Sugiyono (2015: 61) menyatakan bahwa macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua yaitu *variabel independen* (variabel bebas) dan *variabel dependen* (variabel terikat). Menurut Sujarweni, Wiratna (2014: 86) menyatakan bahwa “*Variabel independen* merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya *variabel dependen*”. Kemudian, “*Variabel dependen* merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas”.

#### 3.4.1 Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep merupakan variabel terikat (*variabel dependen*) dalam penelitian ini. Pemahaman konsep terdiri dari dua kata pemahaman dan konsep. Pemahaman merupakan terjemahan dari *comprehension* yang berarti “Mengerti benar”. Seseorang dikatakan paham terhadap sesuatu hal yang telah dipahaminya. Sedangkan konsep menurut Gagne dan Suherman (2003: 36) menyatakan bahwa “Konsep adalah kemampuan yang memungkinkan kita dapat mengelompokkan objek/kejadian.

Jadi pemahaman konsep adalah kemampuan memahami, memaknai, mengidentifikasi, serta mampu menjelaskan kembali konsep tersebut secara terperinci.

Berikut 7 indikator dalam kategori “Memahami” menurut Bloom dalam Arikunto Suharsimi (2013:130), diantaranya sebagai berikut:

1. Menafsirkan
2. Mencontohkan
3. Mengklasifikasikan
4. Merangkum
5. Menyimpulkan
6. Membandingkan
7. Menjelaskan

#### **3.4.2 Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing**

Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing merupakan *variable indeviden* atau bebas. Menurut Anam, Khoirul (2017: 17) menyatakan bahwa:

“Pembelajaran inkuiri terbimbing adalah siswa bekerja (bukan hanya duduk, mendengarkan lalu menulis) untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dikemukakan oleh guru di bawah bimbingan yang intensif dari guru. Siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep dan prinsip dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip untuk diri mereka sendiri”.

Pada model pembelajaran inkuiri terbimbing tugas guru lebih seperti memancing siswa untuk melakukan sesuatu, guru datang ke kelas dengan membawa masalah untuk dipecahkan oleh siswa kemudian mereka dibimbing untuk menemukan cara terbaik dalam memecahkan masalah tersebut. Jadi model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah suatu model dimana siswa dituntut untuk berperan aktif dalam menemukan pemecahan masalah yang diberikan oleh guru dan guru memiliki tingkat keterlibatan yang cukup besar dalam membimbing siswa untuk memecahkan masalah tersebut.

### 3.5 Alat Penelitian

#### 3.5.1 Tes

Alat penelitian atau instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa soal tes pilihan ganda sebanyak 50 butir soal yang diberikan kepada kelas diluar sampel untuk dikerjakan oleh peserta didik dengan penskoran sebagai berikut:

- a. Jika jawabannya benar, maka skornya = 1
- b. Jika jawabannya salah, maka skornya = 0

Adapun pemahaman konsep yang diukur adalah ranah kognitif yang dibatasi hanya pada jenjang mengetahui (C1) dan memahami (C2). Dimana data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah pemahaman konsep siswa setelah mendapatkan perlakuan. Test yang digunakan adalah berupa *Pre-test* dan *post-test* dimana *pre-test* dilakukan dengan pemberian soal kepada siswa sebelum memulai pelajaran untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sedangkan *post-test* dilakukan dengan pemberian soal atau pertanyaan yang diberikan kepada siswa setelah pembelajaran selesai dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep siswa setelah perlakuan.

Soal tes pemahaman konsep siswa yang akan diberikan kepada kelas sampel terlebih dahulu dilakukan uji coba, kepada kelas diluar populasi untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Sebelum dilakukan uji coba, kepada kelas sampel, soal tersebut dianalisis terlebih dahulu untuk mengetahui validitas, rebilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda pada soal tersebut. Adapun cara pengujiannya adalah sebagai berikut:

### a. Uji Validitas

Menurut Arikunto, Suharsismi (2013: 211) menyatakan bahwa “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Suatu instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Berikut rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = Koefisien koreksi antara variabel X dan variabel Y
- n = Banyaknya peserta tes
- x = Skor setiap butir soal/item
- y = Skor total setiap butir soal/item

Dari perhitungan uji validitas soal dibantu dengan *SPSS versi 23.0*. Dilakukan penelitian uji instrumen diluar sampel tetapi pernah mempelajari materi yang di ujikan. Penelitian dilakukan di kelas XI IPS 1 terdiri dari 32 siswa. Diperoleh hasil koefisien validitas yang disajikan pada tabel 3.4.

**Tabel 3.4**  
**Hasil Perhitungan Uji Validitas Soal Instrumen**

No	Interpretasi Hasil	No Soal	Jumlah
1	Valid	1,2, 4, 8, 9, 12, 14, 15, 17, 19, 20, 21, 23, 25, 26, 27, 30, 33, 35, 41, 43, 44, 46, 49, 50	25
2	Tidak Valid	3,5, 6, 7, 10, 11, 13, 16, 18, 22, 24, 28, 29, 31, 32, 34, 36, 37, 38, 39, 40, 42, 45, 47, 48	25
Jumlah			50

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2019

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas pada tabel di atas, terdapat 25 soal yang valid dan 25 soal yang tidak valid. Soal yang tidak valid dihilangkan atau dibuang, sedangkan yang valid disajikan instrumen penelitian.

#### b. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto, Suharsimi (2010: 221) menyatakan bahwa “Realibilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik”.

Untuk menghitung reliabilitas soal bentuk objektif digunakan juga program SPSS versi 23.0 dengan menggunakan pengujian *Cronboach's Alpha*. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan untuk lebih dari satu variabel.

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS versi 23.0 diperoleh nilai *Cronboach's Alpha* ( $r_{11}$ ) sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.885	50

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi, maka dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Interpretasi nilai  $r_{11}$**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
< 0,20	Sangat Rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,60	Cukup
0,60 – 0,80	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2015: 257)

Berdasarkan tabel reliabilitas statistik, terdapat nilai *Cronboach's Alpha* 0,885, maka dapat disimpulkan soal uji instrumen memiliki reliabilitas sangat tinggi.

### c. Analisis butir soal

Analisis soal dapat diperoleh informasi tentang kejelekan sebuah soal dan petunjuk untuk mengadakan perbaikan.

Untuk mengetahui soal dikatakan baik atau tidak, berikut yang berhubungan dengan analisis soal:

#### 1) Tingkat Kesukaran

Menurut Arikunto, Suharsimi (2002: 207) menyatakan bahwa “Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar”. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena diluar jangkauannya.

Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*). Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,00. Indeks kesukaran menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar. Sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan bahwa soalnya terlalu mudah.

Menurut Arikunto, Suharsimi (2002: 207) rumus untuk mencari indeks kesukaran adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya soal yang menjawab betul

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Menurut Sudjana dalam Jihad, Asep dan Haris, Abdul (2013: 182) berikut merupakan kriteria interpretasi tingkat kesukaran sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Interpretasi Tingkat Kesukaran**

<b>TK</b>	<b>Tingkat Kesukaran</b>
0.00 – 0.30	Sukar
0.31 – 0.70	Sedang
0.71 – 1.00	Mudah

Sumber: Jihad, Asep dan Haris, Abdul (2013: 182)

Dari hasil uji tingkat kesukaran terhadap 32 siswa, hasil perhitungan dibantu dengan *SPSS versi 23.0* maka diperoleh tingkat kesukaran sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
**Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal**

<b>No</b>	<b>Kriteria</b>	<b>No Soal</b>	<b>Jumlah</b>
1	Mudah	5	1
2	Sedang	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 39, 40, 41, 43, 44, 46, 49, 50	42
3	Sukar	16, 22, 38, 42, 45, 47, 48	7
<b>Jumlah</b>			<b>50</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2019

Berdasarkan tabel tingkat kesukaran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesukaran soal berkategori mudah terdapat 1 soal, kategori sedang terdapat 42 soal, dan kategori sukar terdapat 7 soal.

## 2) Daya pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan soal unruk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Dalam pembagian kelompok digunakan dengan menentukan 50% kelompok atas dan 50%

kelompok bawah. Rumus untuk menentukan daya pembeda soal. Dengan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Arikunto, Suharsimi (2015: 228)

Keterangan:

- J = Jumlah peserta tes  
 JA = Banyaknya peserta kelompok atas  
 JB = Banyaknya peserta kelompok bawah  
 BA = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar  
 BB = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar  
 PA = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar  
 PB = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Klasifikasi daya pembeda, tersaji dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.9**  
**Kriteria Daya Pembeda**

Daya Pembeda	Kriteria
Negatif	Tidak Baik
0,00 – 0,20	Jelek
0,20 – 0,40	Cukup
0,40 – 0,70	Baik
0,70 – 1,00	Sangat Baik

Sumber: Arikunto, Suharsimi (2010: 213)

Dari hasil uji daya pembeda dibantu dengan *SPSS versi 23.0* diperoleh nilai-nilai dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.10**  
**Uji Daya Pembeda**

No	Kriteria	No Soal	Jumlah
1	Tidak Baik	-	0
2	Jelek	5, 10, 16, 18, 31, 38, 39,	7
3	Cukup	3, 4, 6, 8, 9, 13, 14, 15, 20, 21, 22, 24, 26, 28, 30, 34, 37, 40, 45, 46, 47, 48	25
4	Baik	2, 7, 17, 19, 32, 33, 36, 44	8
5	Sangat Baik	1, 12, 23, 25, 27, 29, 35, 41, 49, 50	10
<b>Jumlah</b>			<b>50</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2019

Berdasarkan tabel kriteria daya pembeda diatas, maka dapat disimpulkan bahwa soal yang berkategori sangat baik berjumlah 10 soal, soal yang berkategori baik berjumlah 8 soal, soal yang berkategori cukup berjumlah 25 soal, dan soal yang berkategori jelek berjumlah 7 soal.

### **3.6 Prosedur Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti akan melaksanakan kegiatan penelitian, adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan.

#### **1. Tahap Persiapan**

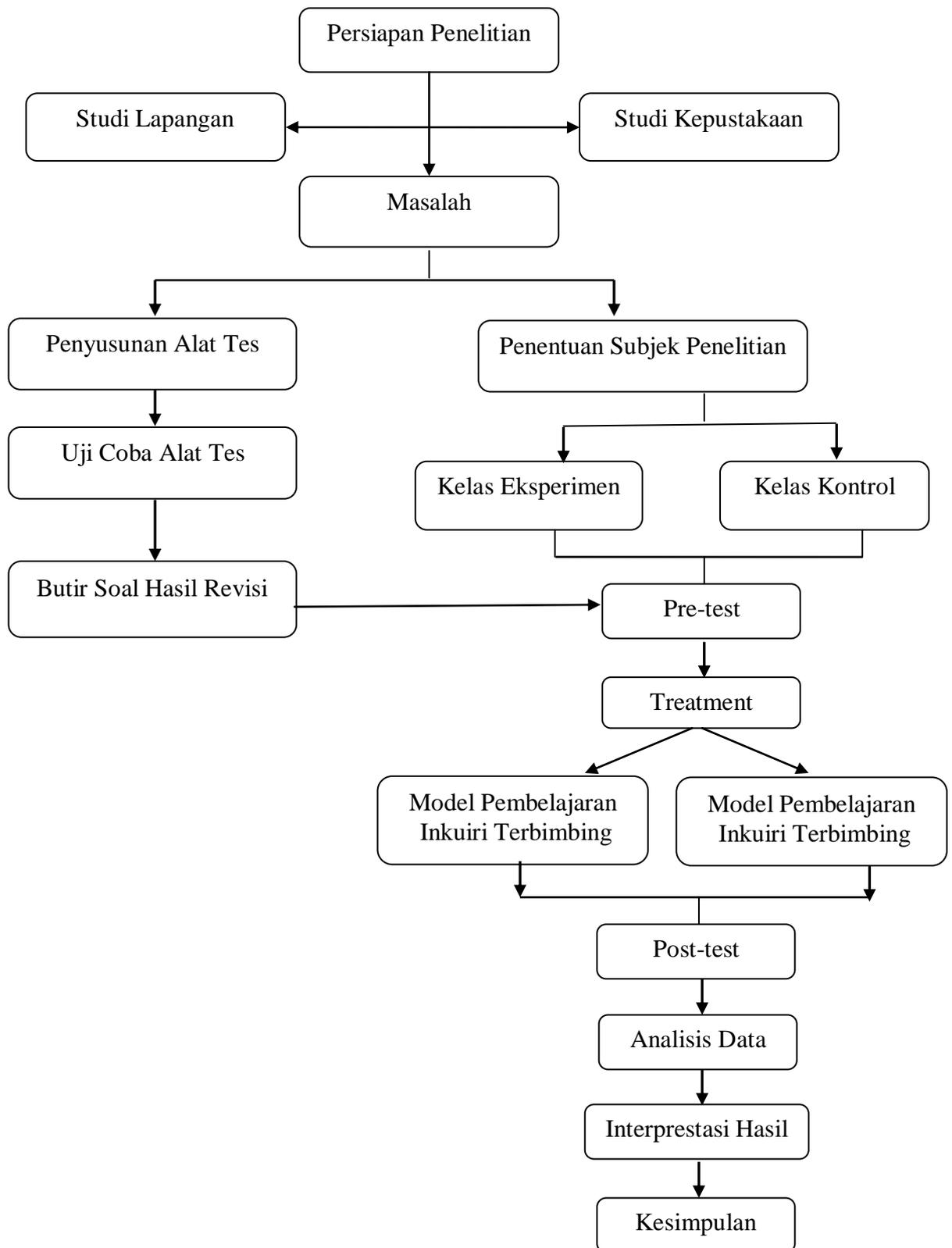
- a. Melakukan observasi secara langsung ke SMA Negeri 8 Tasikmalaya dan mencari sumber buku yang sesuai dengan hasil observasi.
- b. Merumuskan masalah.
- c. Menentukan subjek penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- d. Menyusun instrument penelitian.
- e. Melakukan uji coba instrumen (validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan alat pembeda).

#### **2. Tahap Pelaksanaan**

- a. Melaksanakan *pre-test* dikelas eksperimen dan dikelas kontrol.
- b. Melaksanakan proses belajar dikelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing.
- c. Melaksanakan proses belajar dikelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran konvensional atau direct learning.
- d. Melaksanakan *post-test* dikelas eksperimen dan dikelas kontrol.

#### **3. Tahap Pengolahan Data**

- a. Mengolah data dan menganalisa hasil penelitian.
- b. Setelah semua tahap dilaksanakan, dilanjutkan dengan penyusunan laporan dimana dilakukan penyusunan laporan penelitian untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian.



**Gambar 3.2**  
 Prosedur Penelitian Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing  
 terhadap Pemahaman Konsep

### 3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

#### 3.7.1 Teknik Pengolahan Data

Data skor pemahaman konsep siswa diperoleh dari hasil test yaitu *pre-test* dan *post-tes*. Pemahaman konsep siswa dapat dilihat dari nilai gain ternormalisasi menurut Lestari, Eka Karunia dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara (2015:235) menyatakan bahwa “data N-Gain atau gain normalisasi merupakan data yang diperoleh dengan membandingkan selisih skor pretest dan posttest dengan selisih SMI dan pretest”. Data N-Gain ini digunakan untuk melihat peningkatan kemampuan siswa dan memberikan informasi kemampuan siswa.

N-Gain dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{max} - S_{pre}}$$

Keterangan:

N-Gain = Nilai gain yang dinormalisasi dari kedua pendekatan

$S_{post}$  = Skor tes akhir

$S_{pre}$  = Skor tes awal

$S_{max}$  = Skor tes maksimum

**Tabel 3.11**  
**Kriteria Skor N-Gain**

<b>Kriteria Perolehan Skor N-Gain</b>	<b>Kategori Batasan</b>
$N-Gain > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq N-Gain \leq 0,7$	Sedang
$N-Gain < 0,3$	Rendah

Sumber: Lestari, Eka Kurnia dan Mokhammad Ridwan (2017: 235)

### 3.7.2 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012: 243) menyatakan bahwa “Karena datanya kuantitatif maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia”. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2015: 241) menyatakan bahwa “Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data”.

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *One Kolmogrov-Smirnov* dengan taraf signifikan 5% atau 0,5. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih dari 5% atau 0,5. Pengujian normalitas data menggunakan program SPSS versi 23.0.

#### 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians sampel yang akan dikomparasikan itu homogen atau tidak. Dalam penelitian ini uji homogenitas menggunakan *Levene Statistic* dengan taraf signifikan 5% atau 0,5. Data dinyatakan homogen apabila *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih dari 5% atau 0,5.

#### 3. Uji Hipotesis

Uji ini menggunakan *Paired Sampel T-test* yang digunakan dengan bantuan program SPSS versi 23.0, digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test* serta perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)*  $\leq$  5% atau 0,05 maka  $H_0$  diterima.

Jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)*  $>$  5% atau 0,05 maka  $H_0$  ditolak.

Hipotesisnya adalah:

1.  $H_0$  : Tidak terdapat perbedaan tingkat pemahaman konsep siswa yang menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing sebelum dan sesudah perlakuan di kelas eksperimen.  
 $H_a$  : Terdapat perbedaan tingkat pemahaman konsep siswa yang menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing sebelum dan sesudah perlakuan di kelas eksperimen.
  
2.  $H_0$  : Tidak terdapat perbedaan tingkat pemahaman konsep siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung sebelum dan sesudah perlakuan di kelas kontrol.  
 $H_a$  : Terdapat perbedaan tingkat pemahaman konsep siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung sebelum dan sesudah perlakuan di kelas kontrol.
  
3.  $H_0$  : Tidak terdapat perbedaan tingkat pemahaman konsep siswa yang menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing di kelas eksperimen dan model pembelajaran langsung di kelas kontrol setelah perlakuan.  
 $H_a$  : Terdapat perbedaan tingkat pemahaman konsep siswa yang menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing di kelas eksperimen dan model pembelajaran langsung di kelas kontrol setelah perlakuan.



### **3.8.2 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X IPS SMA Negeri 8 Tasikmalaya yang beralamat di Jalan Mulyasari No. 3 Tamansari, Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya.